

IV. KEADAAN UMUM LOKASI

A. Gambaran Umum Kecamatan Banjarmangu

Kecamatan Banjarmangu merupakan salah satu kecamatan yang terletak di ujung utara kabupaten Banjarnegara. Batas wilayah Kecamatan Banjarmangu, yaitu : Sebelah utara adalah kecamatan Karangkoar, sebelah timur adalah kecamatan Madukara dan sebelah barat adalah kecamatan Wanadadi dan Punggelan. Kecamatan Banjarmangu terdiri dari 17 desa dengan luas wilayah 46,36 kilometer persegi, luas lahan pertanian sebesar 4.636,61 hektar yang terdiri dari lahan sawah sebesar 912,82 hektar dan lahan kering 3.723,79 hektar. Nama desa yang ada di Kecamatan Banjarmangu antara lain : desa Jenggawur, Banjarkulon, Banjarmangu, Rejasari, Kesenet, Gripit, Sigeblog, Paseh, Sipedang, Pekandangan, Kendaga, Kalilunjar, Sijeruk, Prendengan, Majatengah, Beji, dan Sijengggung.

Kecamatan Banjarmangu pada tahun 2018 memiliki jumlah penduduk sebesar 42.658 jiwa yang tersebar di 17 desa, terdiri dari 21.262 jiwa penduduk laki-laki dan 21.731 jiwa penduduk perempuan dengan perbandingan rasio jenis kelamin atau sex ratio sebesar 98,40 persen. Kepadatan penduduk per kilometer persegi mencapai angka rata-rata sebesar 856 jiwa. Sedangkan dari persebaran penduduk yang ada, desa dengan jumlah penduduk terbesar adalah Desa Kesenet yakni 3371 jiwa dan Desa Majatengah dengan jumlah penduduk terkecil yaitu sebanyak 886 jiwa.

Dilihat dari luasnya keberadaan jumlah penduduk yang memadati wilayah Kecamatan Banjarmangu dapat digolongkan masih cukup luas dan memungkinkan untuk memanfaatkan luas lahan yang ada untuk usaha khususnya di sektor pertanian. Beberapa usaha sektor pertanian bisa dikembangkan dengan memanfaatkan aneka sumber daya yang tersedia di kecamatan Banjarmangu, seperti pertanian tanaman pangan, kehutanan, perkebunan, dan hortikultur.

B. Gambaran Umum Desa Pekandangan

1. Letak Dan Luas Wilayah

Desa Pekandangan merupakan salah satu dari 17 desa yang ada di kecamatan Banjarmangu. Secara administratif desa Pekandangan memiliki 10 RT dan 3 RW. Jumlah penduduk desa Pekandangan adalah 2.343 jiwa dengan komposisi penduduk Laki- Laki 1.193 jiwa dan penduduk perempuan 1.150 jiwa. Luas wilayah desa Pekandangan yaitu 181,627 Ha. Secara geografis desa Pekandangan berbatasan dengan wilayah :

Sebelah utara : Desa Prendengan

Sebelah selatan : Desa sigeblog

Sebelah barat : Desa Beji

Sebelah timur : Desa Kendaga.

2. Keadaan Penduduk

Dalam perencanaan pembangunan wilayah data tentang kependudukan sangat diperlukan. Keakuratan data serta kelengkapan data kependudukan maka rencana pembangunan suatu wilayah akan terbantu. Data-data mengenai keadaan penduduk di

desa Pekandangan meliputi struktur penduduk menurut jenis kelamin, struktur penduduk menurut tingkat pendidikan dan struktur penduduk menurut mata pencaharian.

a. Penduduk berdasarkan jenis kelamin

Adanya kematian dan kelahiran serta perpindahan penduduk di suatu wilayah akan menyebabkan terjadinya perubahan keadaan penduduk setiap tahunnya. Berdasarkan data desa Pekandangan jumlah penduduk berdasarkan kelamin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Desa Pekandangan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2018

Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	1.193	50,92
Perempuan	1.150	49,08
Jumlah	2.343	100

Sumber : Data Monografi Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk laki- laki di desa Pekandangan lebih tinggi yaitu sebanyak 1.193 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan yaitu 1.150 jiwa.

b. Penduduk berdasarkan usia

Berdasarkan data di pemerintah desa Pekandangan, Jumlah penduduk desa Pekandangan yang tercatat secara administratif dibedakan menjadi 4 golongan usia, penggolongan menurut usia perlu untuk diketahui agar dapat mengetahui jumlah penduduk yang produktif, non produktif dan belum produktif. Penggolongan umur dapat dibedakan menjadi : Umur \leq 14 tahun, merupakan kelompok umur yang belum

produktif, Umur 15- 59 tahun, merupakan kelompok umur produktif, Umur \geq 60 tahun, merupakan kelompok umur tidak produktif.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Pekandangan Berdasarkan Umur Tahun 2018

Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
<14	530	22,62
15- 59	1.333	56,89
>60	480	20,49
Jumlah	2343	100

Sumber : Data Monografi Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmasin

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa desa Pekandangan memiliki penduduk yang berusia produktif cukup tinggi yaitu sebanyak 1.333 jiwa. Sedangkan usia belum produktif sebanyak 530 jiwa yang memiliki selisih tidak terlalu banyak dengan jumlah penduduk non produktif yaitu sebanyak 480 jiwa.

c. Penduduk berdasarkan pekerjaan

Keadaan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan di suatu wilayah dapat digunakan untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi dan mengetahui bidang pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh penduduk di suatu wilayah. Dalam memenuhi kebutuhan sehari- hari penduduk desa Pekandangan memiliki pekerjaan beranekaragam. Jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Pekandangan Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2018

Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Petani	457	54,08
Buruh tani	143	16,92
Pedagang	14	1,66
PNS/ ASN	16	1,89
TNI/ POLRI	3	0,36
Pensiunan	4	0,47
Tukang Batu/ Kayu	29	3,43
Sopir	14	1,66
Karyawan Swasta	21	2,49
Wiraswasta	89	10,53
Pekerjaan lainnya	55	6,51
Jumlah	845	100

Sumber : Data Monografi Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu

Pada tabel 5, tentang jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan, dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Pekandangan adalah petani dengan persentase 54%. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar lahan di desa Pekandangan adalah lahan pertanian. Sedangkan jenis pekerjaan sebagai buruh tani 17 % , hal ini terjadi karena para pemilik lahan di desa pekandangan biasanya dalam mengolah lahan atau melakukan usahatani memerlukan tambahan tenaga dari para buruh tani.

d. Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Perkembangan pendidikan sejalan dengan perkembangan teknologi. Teknologi sangat berpengaruh dalam upaya pengembangan pertanian yang modern.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Pekandangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Tidak/ Belum sekolah	306	13,06
Belum Tamat SD	231	9,86
Tidak Tamat SD	7	0,30
Tamat SD	1082	46,18
Tamat SLTP	436	18,61
Tamat SLTA	222	9,48
Tamat Pt / Akademi	59	2,52
Jumlah	2343	100

Sumber : Data Monografi Desa Pekandangan Kecamatan Banjarmangu

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa masih rendahnya tingkat kesadaran pendidikan oleh masyarakat di desa Pekandangan. Hal ini bisa dilihat dengan jumlah persentase tamat SD sebesar 46 %. Melihat hal tersebut maka sangat diperlukan upaya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

3. Keadaan Pertanian

Desa Pekandangan merupakan desa yang memiliki potensi besar di sektor pertanian, yaitu dengan penguasaan lahan tegalan sebesar 127, 267 Ha. Lahan tegalan adalah lahan kering yang ditanami dengan tanaman musiman atau tahunan, seperti padi ladang, palawija, dan hortikultura. Berdasarkan data balai penyuluhan pertanian kecamatan Banjarmangu pada tahun 2018 tercatat sebesar 82, 06 Ha lahan tegalan di desa Pekandangan digunakan untuk usahatani salak. Hampir sebagian masyarakat desa pekandangan yang berprofesi sebagai petani mereka melakukan usahatani salak. Usahatani salak di desa Pekandangan telah dilakukan kurang lebih 30 tahun.

Pertanian khususnya usahatani salak telah menjadi penggerak perekonomian di desa Pekandangan. Produktivitas salak di desa Pekandangan merupakan yang

paling tinggi dibandingkan dengan desa lain di kecamatan Banjarmangu yaitu sebesar 216.77 ton per hektar. Pada usahatani salak di desa pekandangan yang dilakukan oleh petani dalam melakukan proses produksi terdapat biaya yang harus mereka bayarkan atau keluarkan selama proses produksi tersebut. Biaya produksi pada usahatani salak di desa Pekandangan meliputi biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan alat, dan biaya pupuk.

C. Usahatani Salak di Desa Pekandangan

Usahatani salak merupakan serangkaian proses produksi yang dilakukan oleh petani salak untuk memperoleh pendapatan dari hasil penjualan output berupa salak. Usahatani salak sudah banyak dilakukan oleh masyarakat di desa Pekandangan. Mayoritas mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat di desa Pekandangan adalah petani salak. Usahatani salak sudah dilakukan oleh petani di desa Pekandangan sejak 30 tahun silam. Awal mula mereka mengenal usahatani salak yaitu ketika salah satu warga mendapat bibit tanaman salak dari Sleman. Sejak itulah banyak masyarakat yang mulai tertarik untuk ikut menanam dan pertanian di desa Pekandangan mulai beralih ke pertanian tanaman salak yang sebelumnya masyarakat masih banyak yang menanam padi, jagung, singkong, dan tanaman lainnya. Petani mulai menjadikan usahatani salak menjadi sumber pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bisa dikatakan usahatani salak merupakan penggerak utama pada perekonomian di desa Pekandangan.

Menurut para petani salak di desa Pekandangan, dalam melakukan usahatani salak (budidaya) mulai dari penanaman, perawatan, hingga pemanenan tidak begitu

sulit dan menurut mereka usahatani salak sangat menjanjikan dimana mereka bisa memperoleh pendapatan setiap bulan. Hal itu dikarenakan proses pemanenan bisa dilakukan setiap bulan bahkan setiap bulan mereka bisa memanen salak antara 2 sampai 3 kali dalam sebulan. produksi salak di desa Pekandangan memiliki kualitas yang cukup baik dari segi fisik buah dan rasa hal ini terjadi karena kondisi tanah sangat menguntungkan dan cocok untuk tanaman salak, selain itu kualitas produksi salak yaitu buah salak juga dipengaruhi oleh faktor budidanyanya. Petani salak di desa Pekandangan sudah cukup berpengalaman tentang budidaya salak mulai dari proses penanaman sampai proses. Sampai saat ini banyak pedangang buah salak mengatakan bahwa produk buah salak di desa Pekandangan masih menjadi produk yang paling unggul dibanding dengan desa lain di kecamatan Banjarmangu sehingga produk buah salak di desa Pekandangan cenderung memiliki harga yang lebih tinggi dibanding dengan produk salak dari desa lain di kecamatan Banjarmangu.

1. Budidaya Salak

Budidaya salak merupakan kegiatan terencana pemeliharaan tanaman salak yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat atau hasil panennya berupa buah salak. Kegiatan budidaya dapat dianggap sebagai inti dari usaha tani. Kegiatan budidaya salak yang dilakukan oleh para petani di desa Pekandangan meliputi Pemangkasan, Pemupukan, Penyerbukan, dan Pemanenan.

a. Pemangkasan

Pemangkasan adalah proses pengurangan batang atau pelepah tanaman salak yang sudah tua. Proses pemangkasan dilakukan dengan tujuan untuk mempercepat proses pembesaran buah, memacu (mendorong) tanaman tumbuh secara optimal, melancarkan sirkulasi udara, menjaga kebersihan kebun dan tanaman agar mendapat sinar matahari yang cukup, merangsang munculnya tandan-tandan bunga secara produktif sepanjang tahun. Batang tanaman salak yang sudah tua bisa dilihat dari warna batang dan daun yang mulai menguning dan mengering . Selain batang tua pemangkasan bisa dilakukan pada batang muda yang tumbuh disekitaran pangkal buah salak. Pemangkasan biasanya dilakukan setiap 3 bulan sekali.

b. Penyerbukan

Penyerbukan merupakan proses pengawinan bunga tanaman salak betina dengan bunga tanaman salak jantan. Proses penyerbukan yang dilakukan oleh petani di desa Pekandangan dilakukan secara manual oleh tenaga kerja manusia dengan bantuan alat berupa gunting. Proses penyerbukan biasanya dilakukan setiap 3 hari sekali. Cara penyerbukan yang biasa dilakukan oleh petani yaitu dengan membuka kelopak bunga salak betina lalu ditaburi serbuk bunga dari tanaman betina. Setelah umur 30 hari dari proses penyerbukan biasanya bunga salak betina akan mulai berubah bentuk menjadi buah salak berukuran sebesar kelereng. Buah yang sudah siap dipanen biasanya sudah berumur sekitar 6 bulan dari proses penyerbukan. Penyerbukan yang dilakukan oleh petani salak di Desa Pekandangan tidak memerlukan waktu khusus atau dapat dilakukan kapanpun. Proses penyerbukan merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi salak.

Karena awal mulanya buah salak yang akan dihasilkan sangat ditentukan oleh proses penyerbukan.

c. Pemupukan

Pemupukan pada tanaman salak yang dilakukan oleh petani di Desa Pekandangan Biasanya dilakukan setiap 6 bulan sekali. Pupuk yang sering digunakan oleh petani adalah pupuk kandang (Kotoran kambing, Sapi) dan Pupuk Kimia (Phonska, Urea). Menurut petani salak di Desa Pekandangan untuk dosis pemupukan tidak ada ukuran atau takaran yang pasti, karena biaya pemupukan yang lumayan tinggi sehingga mereka melakukan pemupukan sesuai dengan kemampuan finansial dari masing – masing petani. selain dari pupuk kandang dan pupuk kimia, petani salak juga biasa memanfaatkan pelepah atau batang salak yang telah dipangkas sebagai pupuk, pelepah hasil pemangkasan biasanya akan diletakan di sekitaran tanaman salak dan dibiarkan membusuk sehingga dapat menjadi pupuk organik dan dapat melembabkan tanah.

d. Pemanenan

Waktu yang tepat untuk panen merupakan hal penting untuk mendapatkan buah salak yang berkualitas tinggi. Buah salak yang sudah siap panen dapat dilihat dari bentuk dan fisik buah. Buah salak siap panen akan berwarna kuning mengkilat dan ukuran buah sudah mencapai sekepal tangan orang dewasa. Apabila telat dalam proses pemanenan biasanya buah akan busuk. Pemanenan yang dilakukan oleh petani salak di desa Pekandangan menggunakan cara manual yaitu dengan bantuan alat berupa sabit atau pisau untuk memotong tangkai buah. Proses pemanenan

biasanya dilakukan 2 kali dalam sebulan. Namun pada musim penghujan panen salak bisa dilakukan 3 kali dalam sebulan.